

PENELITIAN DOSEN MUDA



**PROSES KREATIF TEATER GARASI
PADA PERTUNJUKAN LAKON *WAKTU BATU*
PENDEKATAN KREATIVITAS**

Oleh:
Drs. Nur Iswantara, M.Hum.

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomer: DIPA-03.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor: 185/KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor: /K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013

PENELITIAN DOSEN MUDA



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	725/1E/KIK/2014
KLAS	
TERIMA	18-08-2014
	110 26

PROSES KREATIF TEATER GARASI PADA PERTUNJUKAN LAKON *WAKTU BATU* PENDEKATAN KREATIVITAS

Oleh:
Drs. Nur Iswantara, M.Hum.



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-03.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor: 185 /KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor: /K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
 Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

**BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN
 PENELITIAN DOSEN MUDA TAHUN 2013
 LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA
 (Di Rumah Budaya Tembi Bantul Yogyakarta)**

Pada hari ini *Sabtu* tanggal *Dua* bulan *Nopember* tahun *Dua ribu tiga belas* saya:

Nama : *DRS. NUR ISWANTARA, M.Hum.*
 Unit Kerja : *FSP - ISI Yogyakarta*
 Judul penelitian : *Proses Kreatif Teater Garasi pada pertunjukan lakon naskah Batu pendekatan Kreativitas.*

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian DOSEN MUDA tahun 2013 pada seminar / pemantauan penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer / Tim Pembina Penelitian sebagai berikut.

No.	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	<i>DR. Nur Sahid., M.Hum.</i>	1. <i>[Signature]</i>
2.	<i>Panuwanto, M.Sm., M.Sc.</i>	2. <i>[Signature]</i>
3.	<i>Dr. Andre Indrawan, M.Hum.</i>	3. <i>[Signature]</i>
4.		4.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 2 Nopember 2013

Mengetahui
 Ketua LPT ISI Yogyakarta

[Signature]

Dr. Sunarto, M.Hum.
 NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

[Signature]

DRS. Nur Iswantara, M.Hum.
 NIP 196406191991031001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Proses Kreatif Teater Garasi Pada Pertunjukan Lakon *Waktu Batu* Pendekatan Kreativitas

Peneliti/Pelaksana :
Nama Lengkap : Drs. Nur Iswantara, M.Hum.
NIP : 196406191991031001
NIDN : 0019066403
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Seni Teater
Nomor HP : 0818262085
Alamat Surel (e-mail): nuris46@yahoo.com , nuriswantara46@gmail.com
Tahun Pelaksanaan : 2013
Biaya Keseluruhan : Rp. 6.500.000,-

Yogyakarta, 4 Desember 2013

Mengetahui
Ketua Jurusan Teater
ISI Yogyakarta

Peneliti



J. Catur Wibono, M.Sn.
NIP.191219651994031002



Drs. Nur Iswantara, M.Hum
NIP.196406191991031001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta



Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP. 195707091985031004

RINGKASAN

Penelitian Proses Kreatif Teater Garasi (TG) Pada Pertunjukan Lakon *Waktu Batu* (WB) Pendekatan Kreativitas ini menggunakan teori kreativitas (Robert J. Sternberg & Todd I. Lubart, 1993 dan Jakob Sumardjo 2000).

Pertunjukan lakon WB TG yang mewujud dalam tiga versi: '*Waktu Batu. Kisah-kisah yang Bertemu di Ruang Tunggu*' (WB 1); '*Waktu Batu. Ritus Seratus Kecemasan dan Wajah Siapa yang Terbelah*' (WB 2); dan '*Waktu Batu. Deus ex Machina dan Perasaan-perasaan Padamu*' (WB 3) sangat menarik dan inspiratif karena memakan waktu empat tahun proses kreatifnya (2001-2004).

Pembahasan proses kreatif Teater Garasi pada pertunjukan lakon WB dengan pendekatan kreativitas yang meliputi penemuan gagasan, penulisan teks pertunjukan lakon WB, aktor dalam mewujudkan karakter tokoh dan penyutradaraan pertunjukan lakon WB. Dalam khazanah teater kontemporer Indonesia jarang kelompok teater yang proses kreatif mencipta pertunjukannya bersumber dari mitologi Jawa: Watugunung, Murwakala, Sudamala dan Sejarah Majapahit Akhir, bahkan menjadi presentasi estetik seperti yang dilakukan Teater Garasi.

Kata kunci: Proses Kreatif, Pertunjukan Lakon Waktu Batu, Teater Garasi, dan Kreativitas.

P r a k a t a

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan rahmat Allah SWT laporan penelitian Proses Kreatif Teater Garasi Pada Pertunjukan Lakon *Waktu Batu* Pendekatan Kreativitas dapat terselesaikan seperti yang rencanakan.

Atas tersusunnya laporan akhir, diucapkan terimakasih kepada Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, c.q. Pembantu Rektor I, Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum. selaku Pejabat Pembuat Komitmen Bidang I yang telah memberi kepercayaan kepada peneliti untuk Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda (Penelitian Mandiri) ISI Yogyakarta tahun anggaran 2013. Ucapan yang sama juga peneliti sampaikan kepada Dr. Sunarto, M.Hum., Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta dan Prof. Dr. I Made Bandem, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) ISI Yogyakarta dan J. Catur Wibono, SSn., M.Sn., Ketua Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta. Demikian juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada Tim Pembina Penelitian: Dr. Nur Sahid, M.Hum., Purwanto, M.Sn., M.Sc. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn. yang mendampingi dalam seminar proposal, seminar I; dan ditambah Dr. Andre Indrawan, M.Hum., dalam Seminar II, sehingga kami mendapatkan masukan dan saran yang berguna untuk menyempurnakan penelitian.

Akhirnya kepada rekan-rekan peneliti: Nanang Arizona, SSn., M.Sn., Rano Sumarno, S.Sn., M.Sn., Wahid NC., S.Sn.M.Sn., Philipus NH Wibowo, S.Sn., M.Sn., Rr. Ari Prasetyowati, S.H., L.L.M., V. Yono Kaestri, M.Hum., Drs. Supriyadi, M.Hum. terimakasih jua, 'ayo terus maju meneliti-mencipta.' Pun pula pada isteriku Ayu, anak-anakku: Ochi, Uning, Agit terimakasih atas dukungannya. Terimakasih. Amin.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Sewon, 4 Desember 2013
Peneliti

Drs. Nur Iswantara, M.Hum.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSATAKA.....	6
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	13
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	14
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Kemunculan Gagasan Pertunjukan Lakon <i>WB</i>	21
Bagan 2. Proses Kreatif Penulisan Naskah <i>WB</i>.....	33
Bagan 3. Proses Kreatif Keaktoran Pertunjukan <i>WB</i>	66
Bagan 4. Kedudukan Sutradara Sebagai Kreator.....	69
Bagan 5. Proses Kreatif Penyutradaraan Yudi Ahmad Tajudin.....	75



DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1. Rombongan Teater Garasi Ekplorasi.....	85
Lampiran 2. Jamal Proses Latihan.....	86
Lampiran 3. Yudi Ahmad Tajudin.....	87



BAB I. PENDAHULUAN

Teater sebagai ekspresi bukan barang baru bagi budaya seni pertunjukan kita. Ia hidup dikancah budaya bangsa Indonesia dengan kekhasannya sendiri. Teater telah menjadi wahana kreasi bagi insan-insan teater seiring dengan perkembangan zamannya. Afrizal Malna dalam penelitiannya *Tubuh dan Kata: Teater Kontemporer Indonesia Sebuah Indonesia Kecil* (1999) melakukan ketegorisasi jenis-jenisnya yang pernah hidup dalam (1) masyarakat tradisi; (2) masyarakat kolonial (teater yang dibentuk oleh seniman-seniman keturunan Portugal, Perancis, Belanda, India dan pribumi pada masa penjajahan); (3) masa pasca-kolonial yang berlangsung sejak Proklamasi kemerdekaan 1945; (4) lembaga-lembaga presentasi serta pendidikan yang berpengaruh pada pertumbuhan teater di Indonesia; (5) hubungan genetis antar teater, adanya sanggar atau kelompok dan pendidikan formal teater; (6) warna teater kota yang bergerak antara warna urban, post-tradisi dan warna teater (sekolahan) pendidikan formal yang memberi warna kehidupan teater di Indonesia; (7) festival-festival atau pesta teater yang pernah dilakukan. Dengan demikian di dapat pengetahuan bahwa teater kontemporer hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah Indonesia.

Dinamika perteateran di Indonesia pada umumnya dan Yogyakarta pada khususnya menunjukkan aktivitas yang menggembirakan. Teater Garasi mampu melakukan proses latihan dan pementasan secara terprogram setiap tahunnya. Keberadaan mereka ikut mewarnai dinamika teater yang ada di Indonesia. Kegiatan Teater Garasi Yogyakarta mampu menampung aspirasi artistik anggotanya, baik dalam proses kreatif maupun manajemen produksi. Ciri khas seni itu selalu menjadi kebanggaan masing-masing kelompok manusia yang melahirkannya. Bahkan, justru karena ciri khas itu, maka seni diakui mampu menunjukkan dan mampu memperkuat kepribadian budaya atau *cultural identity* dari kelompok-kelompok manusia yang bersangkutan (Harjati Soebadio, 1991).

Teater Garasi sebagai salah satu kelompok teater di Yogyakarta dan Indonesia, namanya cukup dikenal. Kelompok ini berdiri pada tanggal 4 Desember

1993 di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fisipol) Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dengan pendirinya Yudi Ahmad Tajudin, Kusworo Bayu Aji dan Puthut Yulianto, yang kegiatannya sebagai kelompok seni teater kontemporer.

Kemunculan Teater Garasi di perteateran Yogyakarta pada era 1990an merupakan saat yang tepat. Seorang Budayawan Indra Tranggono ” (*SKH. Kedaulatan Rakyat*, Sabtu Wage, 17 Februari 2001) mengatakan, Kemunculan Teater Garasi di perteateran Yogyakarta saatnya tepat karena pada era ini kelompok-kelompok teater dengan nama besar seperti Teater Muslim, Teater Alam, Teater Dinasti, STEMKA, Teater Jeprik, Teater Arena, Teater Shima, Teater Tikar, Teater Gandrik, dsb., sedang turun layar karena dibelit berbagai persoalan internal. Kalau mencari satu nama teater ala sanggar di Yogya yang paling intens berproses dan melahirkan pementasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara artistik, maka jawabnya adalah Teater Garasi.

Teater Garasi pindah dari lingkungan kampus Fisipol UGM untuk supaya dapat independen bermarkas di Jl. Bugisan Selatan 36 A Tegal Kenongo RT 1 RW 8 Yogyakarta. Kehadiran Teater Garasi pada era 1990an di Yogyakarta dikepung oleh kehidupan teater yang kembali pada tradisi Jawa. Semangat ini mencapai puncaknya pada Teater Dinasti, Teater Jeprik dan Teater Gandrik dengan lakon-lakon bertema sosial-politik yang mengusung idiom teater rakyat seperti wayang, srandul, kethoprak, dan dagelan mataram.

Pada era 1980-an kehidupan teater kontemporer di Indonesia sudah memanfaatkan idiom-idiom tradisi. Tuti Indra Malaon (1986:vii) mengungkapkan, para seniman dan pemikir kebudayaan terutama apabila mereka ingin menghadirkan karya-karya yang otentik dalam mengungkapkan pengalaman pribadi, masyarakat maupun zamannya. Seperti Arifin C. Noer, Putu Wijaya, Wisran Hadi, Ikranegara dan lain-lain bergulat untuk melahirkan karya-karya yang mengungkapkan masalah-masalah kehidupan masa kini. Lebih lanjut akademisi dan budayawan Umar Kayam (1986: 144) juga mengatakan perihal Teater Kontemporer lebih tegas, repertoar teater kontemporer yang baik, mungkin akan memperkaya pengalaman batin seseorang.

Maka kaya di jagad tradisi berarti tambahannya ilustrasi-ilustrasi. Sedang kaya di jagad kontemporer berarti tambahannya alternatif-alternatif.

Teater Garasi hadir dalam wacana tradisi yang dominan. Pada situasi yang dikepung tradisi tersebut Yudi Ahmad Tajudin dan anggota kelompok Teater Garasi sadar diri, maka mengadakan gerakan ‘subversif’ terhadap arus utama tersebut. Lahirlah Kredo Estetik Teater Garasi: Teater Dramatik, Teater Subversif. Kredo adalah semacam cita-cita artistik yang mendorong para pelaku teater melaksanakan eksperimentasi gagasan, bentuk, dan bahasa yang bertolak dari ketidakpuasannya atas tradisi teater sebelumnya yang dirasa tidak mampu mewartakan dorongan ekspresi atau tidak mampu menciptakan peristiwa ‘dramatik’. Di samping itu ‘subversi’ juga bisa diarahkan ke dalam gagasan teater yang pada saat itu menjadi *mainstream* itu sendiri (SKH. BERNAS, Yogyakarta, 13 Desember 1998).

Berpijak dari kredo tersebut gerakan kreatif Teater Garasi berjalan dengan laju. Tahun 1999, Teater Garasi mementaskan *Sri* sutradara Gunawan Maryanto. Drama tragis dalam nuansa Jawa sebagai memanfaatkan idiom seni pertunjukan rakyat anguk dan srandul. Dalam tahun yang sama kembali pentas lakon *Sementara Menunggu Godot* sutradara Retno Ratih Damayanti. Semua pemainnya pun perempuan guna menampilkan kisah tentang perempuan yang mejadi milik para lelaki.

Tahun 2000, Teater Garasi mementaskan *Sketsa-sketsa Negeri Terbakar* dengan sutradara Yudi Ahmad Tajudin. Penyutradaraan Tajudin dari naskah drama *Les Paravents* karya Jean Genet ini memadukan ciri puitika Genet dengan bahasa yang keras dengan mengadaptasi pada konflik kekerasan militer Indonesia di Aceh. Kemudian tahun 2001, Teater Garasi membawakan *Reportoar Hujan* karya dan sutradara Gunawan Maryanto.

Pada tanggal 8 Agustus 2001, Ahmad Tajudin, Puthut Yulianto, Yustinus Kusworo Bayu Aji mendirikan Yayasan Teater Garasi dengan bukti Akta Naotaris Muchamad Agus Hanafi S.H. No. 13 Tahun 2001. Hal ini semakin mempertegas keberadaannya secara formal. Visi Yayasan Teater Garasi adalah menjadi laboratorium dan ruang penciptaan teater yang berbasis pada kegiatan workshop dan

studi. Yayasan Teater Garasi lebih sebagai realisasi nyata dari Teater Garasi mengembangkan tradisi pembelajaran teater yang tak hanya berlaku bagi anggota intern, programnya cenderung ditujukan ke luar, bukan untuk Teater Garasi sendiri. Kegiatan Teater Garasi sesudah berdirinya Yayasan Teater Garasi semakin meningkat.

Mencermati keberadaan kelompok Teater Garasi dalam proses kreatifnya cukup unik. Kelompok Teater Garasi didukung oleh komunitas-komunitas terkait dan atau institusi-institusi lain yang meskipun tidak terikat secara organisatoris memiliki kaitan dengan Teater Garasi. Akan tetapi pada penelitian kali ini lebih fokus pada pertunjukan lakon *Waktu Batu (WB)*. Proyek *WB* merupakan program prestisius dan inspiratif. Dimulai sejak bulan Juli 2001 atas gagasan Yudi Achmad Tajudin, sutradara sekaligus pendiri Teater Garasi. Ia gelisah tentang seluruh konvensi yang mengepung dunianya, khususnya konsep waktu dalam tradisi Jawa. Yudi menghimpun tiga penulis teks: Ugoran Prasad, Gunawan Maryanto, dan Andri Nurlatif.

Daya tarik pertunjukan lakon *WB* garapan Teater Garasi adalah dengan berbagai keterbatasannya telah menghadirkan kerinduan sekaligus desakan manusia untuk mengoordinatkan semesta dengan dirinya. Pertunjukan lakon *WB* menggambarkan adanya pertemuan manusia dengan manusia lain, identitas yang dibentuk oleh hal paling jauh yang mungkin diimajinasikan manusia, yakni asal mula waktu, penciptaan dan penghancuran alam semesta. Tambang identitas, genesis ini tak jarang dirajut dengan berbagai perca mitologis yang ada, dengan pohon silsilah yang disusun dari ingatan dan harapan, dengan fakta dan fiksi. Pengamat teater, Indra Tranggono menyatakan bahwa melihat apa yang telah dilakukan Garasi merupakan suatu keberhasilan tersendiri dalam melakukan eksperimen. Untuk menonton pementasan Teater Garasi setiap orang harus menyingkirkan jauh-jauh konsep teater konvensional. Pementasan Garasi ingin menampilkan impresi, pesan-pesan visual dengan warna maupun dengan orang yang berjumpalitan (*SKH. Kompas*, Selasa 16 Juli 2002).

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah sebagai pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana proses kreatif penemuan gagasan pertunjukan lakon *Waktu Batu*? 2.). Bagaimana proses kreatif penulisan teks pertunjukan lakon *Waktu Batu*? 3). Bagaimana proses kreatif aktor dalam mewujudkan karakter tokoh pada pertunjukan lakon *Waktu Batu* ? 4). Bagaimana proses kreatif penyutradaraan pertunjukan lakon *Waktu Batu* ?

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengkaji proses kreatif Teater Garasi Yogyakarta pada pertunjukan lakon *WB*. Hal ini akan memberikan ruang kajian dan pemikiran lebih komprehensif bagi peneliti.

